

**UPAYA MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK MELALUI PEMBINAAN GURU
DI SD NEGERI 1 ROJOIMO SEMESTER 2
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Ratmini
Sdn 1 Rojoimo Kabupaten Wonosobo**

Abstrak

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini bertujuan untuk: Meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran tematik dalam menyusun administrasi sekolah melalui pembinaan gurudi sekolah SD Negeri 1 Rojoimo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Rojoimo, meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran tematik dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, Menjadikan sekolah yang disiplin dan tertib admisistrasi, Menjadikan guru lebih profesional dalam mempersiapkan administrasi pembelajaran.

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SD Negeri 1 Rojoimo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo. Pemilihan sekolah tersebut bertujuan untuk meningkatkan Profesionalisme Guru dalam dalam pembelajaran tematik. PTS ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 selama kurang lebih 4 bulan mulai Januari sampai dengan April 2019. Subyek dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah guru SD Negeri 1 Rojoimo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo tahun pelajaran 2018/2019 semester 2 yang berjumlah 9 orang guru Penelitian dilakukan dengan 2 siklus yang tiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan dan refleksi.

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah dapat disimpulkan sebagai berikut, Pembinaan Guru dapat meningkatkan Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran tematik. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi /pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan Profesionalisme Guru dalam menyusun RPP dari siklus ke siklus. Pada siklus I nilai rata-rata komponen RPP 69% dan pada siklus II 83%. Jadi, terjadi peningkatan 14% dari siklus I. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun RPP apalagi setelah mendapatkan bimbingan pengembangan/penyusunan RPP dari peneliti.

Kata Kunci: Profesionalisme, Pembelajaran Tematik, Pembinaan Guru

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Berdasarkan kenyataan begitu berat dan kompleksnya tugas serta peran guru tersebut, perlu diadakan supervisi atau pembinaan terhadap guru secara terus menerus untuk meningkatkan kinerjanya. Kinerja guru perlu ditingkatkan agar usaha membimbing siswa untuk belajar dapat berkembang.

Masalah yang lain yaitu sebagian besar guru khususnya di sekolah swasta belum mendapatkan pelatihan pengembangan RPP. Selama ini guru-guru yang mengajar di sekolah swasta sedikit/jarang mendapatkan kesempatan untuk mengikuti berbagai diklat peningkatan

profesionalisme guru dibandingkan sekolah negeri. Hal ini menyebabkan banyak guru yang belum tahu dan memahami penyusunan/pembuatan RPP secara baik dan lengkap. Beberapa guru mengadopsi RPP orang lain. Hal ini peneliti ketahui pada saat mengadakan supervisi akademik (supervisi kunjungan kelas) ke sekolah binaan. Permasalahan tersebut berpengaruh besar terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

Rumusan Masalah

Apakah dengan pembinaan guru dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 1 Rojoimo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo?

Tujuan Penelitian

Meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran tematik dalam menyusun administrasi sekolah melalui pembinaan gurudi sekolah SD Negeri 1 Rojoimo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo,2. Meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran tematik dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, Menjadikan sekolah yang disiplin dan tertib admistrasi, 4. Menjadikan guru lebih profesional dalam mempersiapkan administrasi pembelajaran.

Manfaat Penelitian

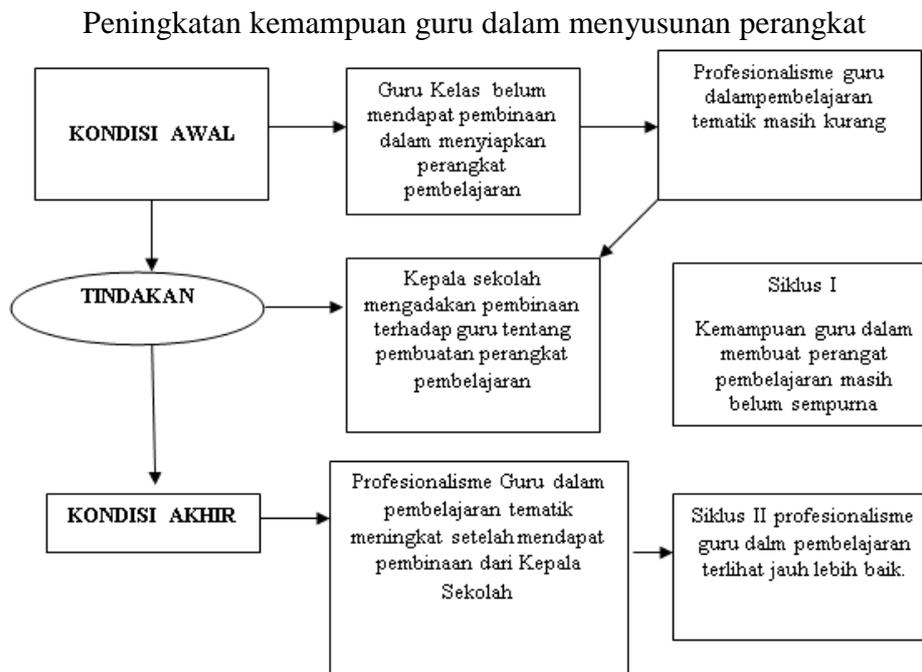
Meningkatkan profesionalisme peneliti untuk melakukan penelitian tindakan sekolah sesuai dengan permasalahan yang dihadapi di sekolah binaan peneliti, Meningkatkan kemampuan peneliti dalam menyusun serta menulis laporan dan artikel ilmiah, Sebagai motivasi bagi peneliti dalam membuat karya tulis ilmiah.

Landasan Teori

Profesionalisme Guru

Profesional menunjuk pada dua hal, yaitu pertama orang menyanggah suatu profesi, misalnya "Dia seorang profesional"; kedua penampilan seseorang dalam menampilkan pekerjaannya yang sesuai dengan profesinya. Dalam kegiatan sehari-hari seorang profesional melakukan pekerjaannya sesuai dengan ilmu yang telah dimilikinya, jadi tidak sembarangan atau sal tahu saja. Profesionalisme menunjuk pada kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya (Djam'an Satori, dkk.,2008).

Kerangka berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

Hipotesis Tindakan

Dari hasil penelitian yang ada dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut : melalui pembinaan guru dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran tematik di SD Negeri 1 Rojoimo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo Semester II tahun pelajaran 2018/2019.

Metode Penelitian

Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SD Negeri 1 Rojoimo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo. Pemilihan sekolah tersebut bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam dalam pembelajaran tematik, PTS ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2018/2019 selama kurang lebih satu setengah bulan mulai januari sampai dengan Mei 2019.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah data atau catatan kepala sekolah tentang rekap penilaian administrasi guru (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang sudah dibuat guru sebelum dilaksanakan bimbingan dan sesudah kepala sekolah melaksanakan pembinaan guru kepada guru di SD Negeri 1 Rojoimo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Wawancara dipergunakan untuk mendapatkan data atau informasi tentang pemahaman guru terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, observasi dipergunakan untuk mengumpulkan data dan mengetahui profesionalisme guru dalam pembelajaran tematik dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan lengkap, Diskusi dilakukan antara peneliti dengan guru. menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki guru tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

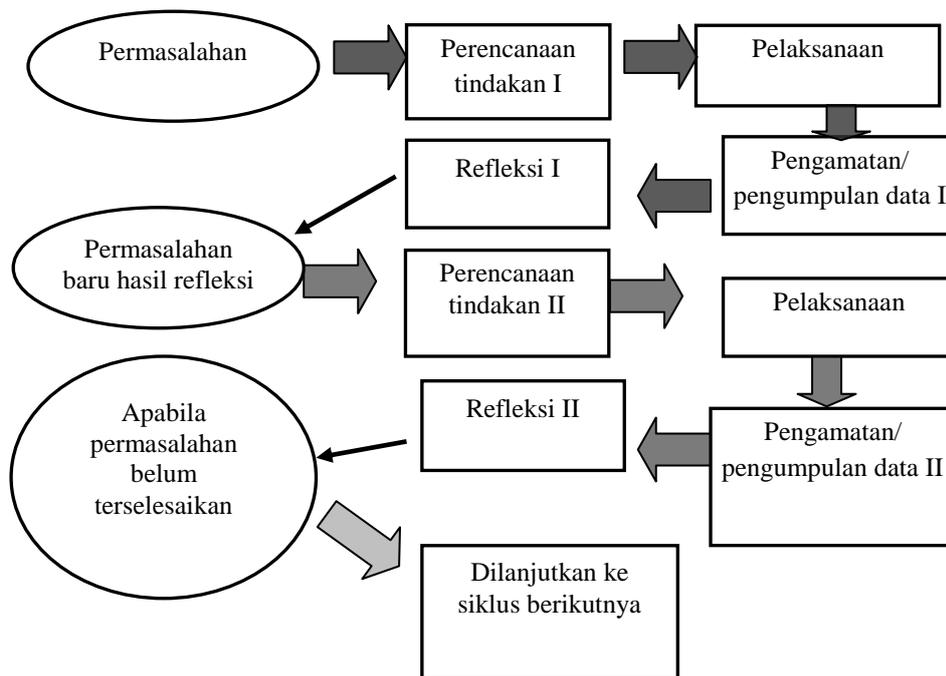
Validitas Data

Berkaitan dengan data agar valid maka pengujian validasi instrumen Suharsimi Arikunto dalam Agus Sutanto (2010: 36) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kehandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Penelitian ini karena yang diukur adalah penggunaan perangkat pembelajaran silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), maka validasi data yang digunakan adalah validitas permukaan. Validitas permukaan adalah validitas yang dibuat berdasarkan pesan ilmiah peneliti terhadap alat ukurnya, yakni apakah kelihatannya alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang hendak diukur, M. Toha Anggoro

Analisis Data

Analisis data dari hasil observasi atau pengamatan dan angket dilakukan secara kuantitatif. Analisis data kuantitatif dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan statistik, baik yang bersifat deskriptif maupun yang inferensial tergantung tujuannya (M.Toha Anggoro, 2007) dalam Agus Sutanto (2010: 37). Langkah yang dilakukan analisis deskriptif melalui proses *coding* dengan langkah-langkah sebagai berikut: a) member tabel urutan data, b) membaca data secara keseluruhan, c) mengelompokkan data, dan d) meringkas data. Analisis data merupakan proses juga untuk memilih, memilah dan membuang data yang tidak sesuai dengan variabel penelitian.

Prosedur Penelitian



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

Indikator Pencapaian Hasil

Peneliti mengharapkan secara rinci indikator pencapaian hasil paling rendah 78% guru membuat ke 11 komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses sebagai berikut.

1. Komponen identitas mata pelajaran diharapkan ketercapaiannya 100%.
2. Komponen standar kompetensi diharapkan ketercapaiannya 85%.
3. Komponen kompetensi dasar diharapkan ketercapaiannya 85%.
4. Komponen indikator pencapaian kompetensi diharapkan ketercapaiannya 75%.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Deskripsi Kondisi Awal

Dari hasil wawancara terhadap 9 (sembilan) orang guru, diperoleh informasi bahwa semua guru (sembilan orang) belum tahu kerangka penyusunan RPP yang benar menurut permendikbud nomer 22 tahun 2016,, hanya sekolah yang memiliki dokumen standar proses (satu buah), hanya dua orang guru yang pernah mengikuti pelatihan pengembangan RPP, umumnya guru mengadopsi dan mengadaptasi RPP, kebanyakan guru tidak tahu dan tidak paham menyusun RPP secara lengkap, mereka setuju bahwa guru harus menggunakan RPP dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dapat

dijadikan acuan/pedoman dalam proses pembelajaran. Selain itu, kebanyakan guru belum tahu dengan komponen-komponen RPP secara lengkap.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap 9 (sembilan) RPP yang dibuat guru (khusus pada siklus I), diperoleh informasi/data bahwa masih ada guru yang tidak melengkapi RPP-nya dengan komponen dan sub-subkomponen RPP tertentu, misalnya komponen indikator dan penilaian hasil belajar (pedoman penskoran dan kunci jawaban). Rumusan kegiatan siswa pada komponen langkah-langkah kegiatan pembelajaran masih kurang tajam, interaktif, inspiratif, menantang, dan sistematis.

Dilihat dari segi profesionalisme guru dalam pembelajaran tematik, terjadi peningkatan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dari siklus ke siklus. Hal itu dapat dilihat pada lampiran Rekapitulasi Hasil Penyusunan RPP dari Siklus ke Siklus.

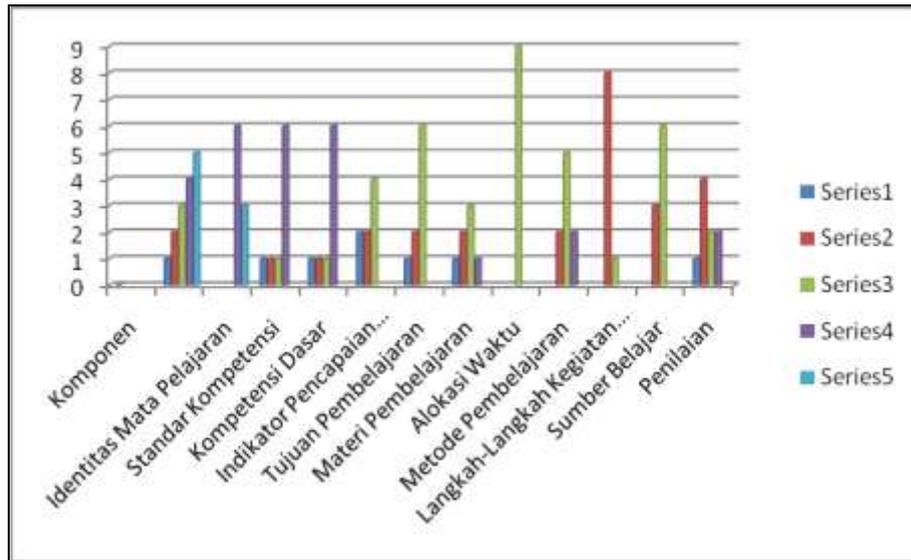
Diskripsi Tiap siklus Penelitian

Siklus I (Pertama)

Tabel 4.1. Data Kelengkapan Perangkat Pembelajaran Siklus I

No	Komponen	Scor				
		1	2	3	4	5
1	Identitas Mata Pelajaran				6	3
2	Standar Kompetensi	1	1	1	6	
3	Kompetensi Dasar	1	1	1	6	
4	Indikator Pencapaian Kompetensi	2	2	4		
5	Tujuan Pembelajaran	1	2	6		
6	Materi Pembelajaran	1	2	5	1	
7	Alokasi Waktu			9		
8	Metode Pembelajaran		2	5	2	
9	Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran		8	1		
10	Sumber Belajar		3	6		
11	Penilaian	1	4	2	2	
Jumlah		7	25	38	23	3

Data Perolehan kelengkapan perangkat pembelajaran siklus I disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



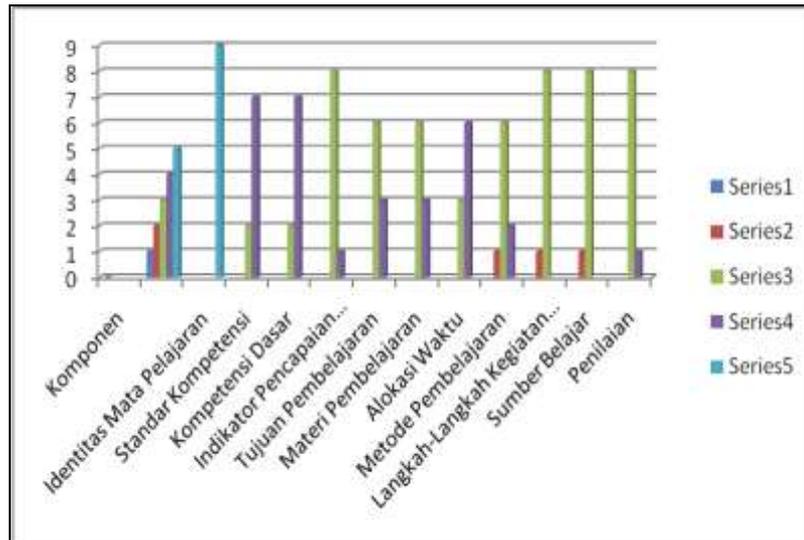
Gambar 4.1.

Grafik Data Kelengkapan Perangkat Pembelajaran Siklus I

Tabel 4.2. data Kelengkapan Perangkat Pembelajaran Siklus II

No	Komponen	Scor				
		1	2	3	4	5
1	Identitas Mata Pelajaran					9
2	Standar Kompetensi			2	7	
3	Kompetensi Dasar			2	7	
4	Indikator Pencapaian Kompetensi			8	1	
5	Tujuan Pembelajaran			6	3	
6	Materi Pembelajaran			6	3	
7	Alokasi Waktu			3	6	
8	Metode Pembelajaran		1	6	2	
9	Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran		1	8		
10	Sumber Belajar		1	8		
11	Penilaian			8	1	
Jumlah		0	3	57	30	9

Data Perolehan kelengkapan perangkat pembelajaran siklus I disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 4.2.

Grafik Data Kelengkapan Perangkat Pembelajaran Siklus II

Komponen Identitas Mata Pelajaran

Pada siklus pertama semua guru (sembilan orang) mencantumkan identitas mata pelajaran dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan identitas mata pelajaran). Jika dipersentasekan, 84%. Enam orang guru mendapat skor 4 (baik) dan tiga orang mendapat skor 5 (sangat baik). Pada siklus kedua kesembilan guru tersebut mencantumkan identitas mata pelajaran dalam RPP-nya. Semuanya mendapat skor 5 (sangat baik). Jika dipersentasekan, 100%, terjadi peningkatan 16% dari siklus I.

Komponen Standar Kompetensi

Pada siklus pertama semua guru (sembilan orang) mencantumkan standar kompetensi dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan standar kompetensi). Jika dipersentasekan, 81%. Masing-masing satu orang guru mendapat skor 1, 2, dan 3 (kurang baik, cukup dan cukup baik). Enam orang guru mendapat skor 4 (baik). Pada siklus kedua kesembilan guru tersebut mencantumkan standar kompetensi dalam RPP-nya. Dua orang mendapat skor 3 (cukup baik) dan tujuh orang mendapat skor 4 (baik). Jika dipersentasekan, 94%, terjadi peningkatan 13% dari siklus I.

Komponen Kompetensi Dasar

Pada siklus pertama semua guru (sembilan orang) mencantumkan kompetensi dasar dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan kompetensi dasar). Jika dipersentasekan, 81%. Satu orang guru masing-masing mendapat skor 1, 2, dan 3 (kurang baik, cukup dan cukup baik). Enam orang guru mendapat skor 4 (baik). Pada siklus kedua kesembilan guru tersebut mencantumkan kompetensi dasar dalam RPP-nya. Dua orang mendapat skor 3 (cukup baik) dan tujuh orang mendapat skor 4 (baik). Jika dipersentasekan, 94%, terjadi peningkatan 13% dari siklus I.

Komponen Indikator Pencapaian Kompetensi

Pada siklus pertama delapan orang guru mencantumkan indikator pencapaian kompetensi dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan indikator pencapaian kompetensi). Sedangkan satu orang tidak mencantumkan/melengkapinya. Jika dipersentasekan, 56%. Dua orang guru masing-masing mendapat skor 1 dan 2 (kurang baik dan cukup). Empat orang guru mendapat skor 3 (cukup baik). Pada siklus kedua kesembilan guru tersebut mencantumkan indikator pencapaian kompetensi dalam RPP-nya. Delapan orang mendapat skor 3 (cukup baik) dan satu orang mendapat skor 4 (baik). Jika dipersentasekan, 78%, terjadi peningkatan 22% dari siklus I.

Komponen Tujuan Pembelajaran

Pada siklus pertama semua guru (sembilan orang) mencantumkan tujuan pembelajaran dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan tujuan pembelajaran). Jika dipersentasekan, 63%. Satu orang guru mendapat skor 1 (kurang baik), dua orang mendapat skor 2 (cukup), dan enam orang mendapat skor 3 (cukup baik). Pada siklus kedua kesembilan guru tersebut mencantumkan tujuan pembelajaran dalam RPP-nya. Enam orang mendapat skor 3 (cukup baik) dan tiga orang mendapat skor 4 (baik). Jika dipersentasekan, 84%, terjadi peningkatan 21% dari siklus I.

Komponen Materi Ajar

Pada siklus pertama semua guru (sembilan orang) mencantumkan materi ajar dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan materi ajar). Jika dipersentasekan, 66%. Satu orang guru masing-masing mendapat skor 1 dan 4 (kurang baik dan baik), dua orang mendapat skor 2 (cukup), dan lima orang mendapat skor 3 (cukup baik). Pada siklus kedua kesembilan guru tersebut mencantumkan materi ajar dalam RPP-nya. Enam orang mendapat skor 3 (cukup baik) dan tiga orang mendapat skor 4 (baik). Jika dipersentasekan, 81%, terjadi peningkatan 15% dari siklus I.

Komponen Alokasi Waktu

Pada siklus pertama semua guru (sembilan orang) mencantumkan alokasi waktu dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan alokasi waktu). Semuanya mendapat skor 3 (cukup baik). Jika dipersentasekan, 75%. Pada siklus kedua kedelapan guru tersebut mencantumkan alokasi waktu dalam RPP-nya. Tiga orang mendapat skor 3 (cukup baik) dan enam orang mendapat skor 4 (baik). Jika dipersentasekan, 91%, terjadi peningkatan 16% dari siklus I.

Komponen Metode Pembelajaran

Pada siklus pertama semua guru (sembilan orang) mencantumkan metode pembelajaran dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan metode pembelajaran). Jika dipersentasekan, 72%. Dua orang guru mendapat skor 2 (cukup), lima orang mendapat skor 3 (cukup baik), dan dua orang mendapat skor 4 (baik). Pada siklus kedua kesembilan guru tersebut mencantumkan metode pembelajaran dalam RPP-nya. Satu orang mendapat skor 2 (cukup),

enam orang mendapat skor 3 (cukup baik), dan dua orang mendapat skor 4 (baik). Jika dipersentasekan, 75%, terjadi peningkatan 3% dari siklus I.

Komponen Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pada siklus pertama semua guru (sembilan orang) mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran). Jika dipersentasekan, 53%. Delapan orang guru mendapat skor 2 (cukup), sedangkan satu orang mendapat skor 3 (cukup baik). Pada siklus kedua kesembilan guru tersebut mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam RPP-nya. Satu orang mendapat skor 2 (cukup) dan delapan orang mendapat skor 3 (cukup baik). Jika dipersentasekan, 72%, terjadi peningkatan 19% dari siklus I.

Komponen Sumber Belajar

Pada siklus pertama semua guru (sembilan orang) mencantumkan sumber belajar dalam RPP-nya (melengkapi RPP-nya dengan sumber belajar). Jika dipersentasekan, 66%. Tiga orang guru mendapat skor 2 (cukup), sedangkan enam orang mendapat skor 3 (cukup baik). Pada siklus kedua kesembilan guru tersebut mencantumkan sumber belajar dalam RPP-nya. Satu orang mendapat skor 2 (cukup) dan delapan orang mendapat skor 3 (cukup baik). Jika dipersentasekan, 69%, terjadi peningkatan 3% dari siklus I.

Komponen Penilaian Hasil Belajar

Pada siklus pertama semua guru (sembilan orang) mencantumkan penilaian hasil belajar dalam RPP-nya meskipun sub-sub komponennya (teknik, bentuk instrumen, soal), pedoman penskoran, dan kunci jawabannya kurang lengkap. Jika dipersentasekan, 56%. Dua orang guru masing-masing mendapat skor 3 dan 4 (cukup baik dan baik), Empat orang mendapat skor 2 (cukup), dan satu orang mendapat skor 1 (kurang baik). Pada siklus kedua kesembilan guru tersebut mencantumkan penilaian hasil belajar dalam RPP-nya meskipun ada guru yang masih keliru dalam menentukan teknik dan bentuk penilaiannya. Delapan orang mendapat skor 3 (cukup baik) dan satu orang mendapat skor 4 (baik). Jika dipersentasekan, 78%, terjadi peningkatan 22% dari siklus I. Berdasarkan pembahasan di atas terjadi peningkatan profesionalisme guru dalam pembelajaran tematik dalam menyusun RPP. Pada siklus I nilai rata-rata komponen RPP **69%**, pada siklus II nilai rata-rata komponen RPP **83%**, terjadi peningkatan **14%**.

Simpulan

Pembinaan guru dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran tematik dalam menyusun RPP. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi /pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan profesionalisme guru dalam pembelajaran tematik dalam menyusun RPP dari siklus ke siklus. Pada siklus I nilai rata-rata komponen RPP 69% dan pada siklus II 83%. Jadi, terjadi peningkatan 14% dari siklus I, Pembinaan guru dapat meningkatkan motivasi guru dalam menyusun RPP dengan lengkap.

Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun RPP apalagi setelah mendapatkan bimbingan pengembangan/penyusunan RPP dari peneliti. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan pada saat mengadakan wawancara dan bimbingan pengembangan/penyusunan RPP kepada para guru.

Implikasi Penelitian

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah bahwa pembinaan gurudapat meningkatkan motivasi guru dalam menyampaikan proses pembelajaran dikelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menerima materi-materi pelajaran. Dari hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa pembinaan gurudapat meningkatkan motivasi dan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran demi perbaikan proses pembelajaran. Penerapan pembinaan guruyang sesuai dan dengan kreatifitas guru pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan sehingga pembelajaran dapat tercapai.

Implikasi Praktis, Penelitian telah membuktikan bahwa penerapan pembinaan gurudapat meningkatkan motivasi guru pada penyiapan perangkat pembelajaran, di SD Negeri Kuripan Kecamatan Wonosobo Kabupaten Wonosobo. Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi Kepala Sekolah untuk meningkatkan kualitas dalam manajemen pendidikan khususnya pembelajaran sehingga prestasi dan hasil belajar siswa menjadi lebih berhasil dan meningkat. Selain itu penelitian ini dapat digunakan peneliti untuk membantu dalam menghadapi permasalahan yang sejenis. Selanjutnya guru melakukan penelitian lebih lanjut untuk mempertahankan atau menjaga dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Saran

Motivasi yang sudah tertanam khususnya dalam penyusunan RPP hendaknya terus dipertahankan dan ditingkatkan dan dikembangkan, RPP yang disusun dan dibuat hendaknya mengandung komponen-komponen RPP secara lengkap dan baik karena RPP merupakan acuan/pedoman dalam melaksanakan pembelajaran, Dokumen RPP hendaknya dibuat minimal dua rangkap, satu untuk arsip sekolah dan satunya lagi untuk pegangan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Dosen Pengembang MKDK – IKIP Semarang. 2000. *Psikolog Belajar*.
Permen Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.
PP 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20.
Sagala, Syaiful, 2010. *Manajemen Startegik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
Sagala, Syaiful. 2018. *Makna dan Konsep Pembelajaran*. : Alfabeta. Bandung. Tim Semarang : IKIP Semarang Press.
Sudirman 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. : PT Raja Grafindo Persana Jakarta
_____. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. : PT. Raja Grafindo Persana jakarta
Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. : Alfabeta Bandung Jakarta.
Sumadi Suryabrata, 2003, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*. Andi Offset. Yogyakarta.
Suwarna,dkk 2006. *Pengajaran Mikro, pendekatan praktis dalam menyiapkan prndidikan profrsional*. : Tiara Wacana. Yogyakarta.
Muhibbin Syah, 2008. *Psikolog Belajar*.:Raja Grafindo Persada, Syaiful. Jakarta
Undang - Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
<http://puterimissicobuata.wordpress.com/2010/01/21/upaya-meningkatkan-mutu-dan-kualitas-guru-sd/>
<http://www.ispi.or.id/2010/05/07/pendidikan-guru-masa-depan-yang-bermakna-bagi-peningkatan-mutu-pendidikan/>
<http://www.ispi.or.id/2010/05/07/pendidikan-guru-masa-depan-yang-bermakna-bagi-peningkatan-mutu-pendidikan/>